

Mandiri dan *Critical Thinking*: Analisis Hak dan Kewajiban Peserta Didik di Sekolah dan di Rumah

Febri Prihatin^{1*}, Gunawan Santoso², Suwardono³, Sri Utami⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{3,4}MTs Muhammadiyah 2 Aimas

*Corresponding email: febrymts2@gmail.com

Abstrak - Studi ini fokus pada peran mandiri dan keterampilan berpikir kritis dalam memahami hak dan kewajiban peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga. Keterampilan mandiri, termasuk kesadaran akan hak dan tanggung jawab individu, didukung oleh keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan analisis mendalam tentang konsep tersebut. Dalam konteks sekolah, mandiri memungkinkan peserta didik untuk menyadari hak mereka dalam pembelajaran, bertindak secara bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif. Sementara berpikir kritis memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap aturan dan norma yang mendukung hak dan kewajiban peserta didik. Di rumah, pemahaman mandiri tentang hak dan kewajiban membantu peserta didik dalam memperkuat hubungan dengan keluarga, mempromosikan keterlibatan aktif, dan membangun komunikasi terbuka. Berpikir kritis memungkinkan penerapan pemikiran mendalam dalam menilai tanggung jawab yang diberikan oleh hak-hak individu dalam konteks rumah tangga. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi keterampilan mandiri dan berpikir kritis penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban peserta didik, yang mempengaruhi perilaku mereka di sekolah dan interaksi di lingkungan keluarga. Penekanan pada pengembangan keterampilan ini di lingkungan pendidikan dan keluarga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban, memberikan dasar bagi perilaku bertanggung jawab, serta memperkuat hubungan yang positif di kedua lingkungan tersebut.

Kata kunci: Mandiri, Critical Thinking, Hak Peserta Didik, Kewajiban Peserta Didik, SMP

Abstract - This study focuses on the role of independence and critical thinking skills in understanding students' rights and obligations in the school and family environment. Independent skills, including awareness of individual rights and responsibilities, are supported by critical thinking skills that enable in-depth analysis of these concepts. In the school context, independence allows students to realize their rights in learning, act responsibly, and participate actively. Meanwhile, critical thinking allows a deeper evaluation of the rules and norms that support students' rights and obligations. At home, independent understanding of rights and obligations helps students strengthen relationships with family, promote active involvement, and build open communication. Critical thinking enables the application of deep thought in assessing the responsibilities conferred by individual rights in the domestic context. The study results show that the integration of independent and critical thinking skills is important in building awareness and responsibility for students' rights and obligations, which influences their behavior at school and interactions in the family environment. An emphasis on developing these skills in educational and family settings can help increase students' understanding of rights and obligations, provide a basis for responsible behavior, and strengthen positive relationships in both environments.

Keywords: Independence, Critical Thinking, Students' Rights, Students' Obligations, Middle School

Pendahuluan

Keterampilan mandiri dan berpikir kritis penting untuk mengembangkan kesadaran diri peserta didik terhadap peran dan tanggung jawab mereka. Dengan kemampuan mandiri, mereka dapat mengenali hak-hak mereka sebagai individu yang belajar dan berkembang. Berpikir kritis membantu mereka menganalisis situasi, informasi, dan nilai-nilai yang memengaruhi hak dan kewajiban mereka (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Peserta didik perlu memahami hak mereka dalam memperoleh pendidikan yang layak, hak untuk dipedulikan, didengarkan, dan dipandu secara adil di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hak, ada kewajiban seperti kedisiplinan, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menghormati hak-hak orang lain. Peran sebagai Anggota Keluarga di Rumah: Di rumah, peserta didik juga memiliki hak-hak seperti hak untuk dihormati, hak untuk mendapatkan dukungan, dan hak untuk terlibat dalam keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Sementara itu, kewajiban mereka melibatkan penghargaan, kerja sama, dan kontribusi dalam kehidupan keluarga. Latar belakang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mengenali hak dan kewajiban mereka di dua lingkungan utama di mana mereka aktif: sekolah dan keluarga. Hal ini akan membantu mereka tumbuh sebagai individu yang sadar akan peran mereka dan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan hak-hak mereka secara bertanggung jawab, serta memenuhi kewajiban mereka dengan kesadaran penuh.

Aspek Filosofi di balik "mandiri" dan "*critical thinking*" mencakup gagasan bahwa individu harus memiliki otonomi untuk memikirkan, memahami, dan menilai informasi dengan bebas serta secara kritis. Ini mencakup kemampuan untuk membentuk pemikiran yang tidak tergantung pada otoritas tunggal dan mendorong pertimbangan mendalam (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik: Filosofis: Ini melibatkan konsep bahwa setiap individu memiliki hak intrinsik yang harus dihormati dalam lingkungan pendidikan. Hal ini juga diterjemahkan ke dalam kewajiban untuk berkontribusi secara positif dalam pembelajaran, berperilaku dengan baik, dan menghormati hak-hak orang lain. Anggota Keluarga di Rumah: Filosofis: Ini mencakup gagasan bahwa dalam lingkungan keluarga, individu memiliki hak untuk dilibatkan dalam keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, sambil memahami kewajiban mereka untuk berkontribusi dan menghormati anggota keluarga lainnya. Aspek Faktual: Keterampilan Mandiri dan *Critical Thinking*: Faktual: Kemampuan mandiri dan berpikir kritis merupakan kebutuhan konkret dalam kurikulum modern. Namun, implementasinya mungkin bervariasi antara sekolah dan rumah. Sekolah mungkin memiliki program khusus atau kurikulum yang mempromosikan keterampilan ini, sementara di rumah, ini dapat bergantung pada pola pengasuhan dan interaksi keluarga. Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik: Faktual: Faktanya, hak dan kewajiban peserta didik sering diatur dalam peraturan sekolah dan pedoman perilaku. Meskipun hak-

hak individu diberikan dalam undang-undang pendidikan, bagaimana hak ini diimplementasikan dalam konteks sekolah bisa berbeda tergantung pada kebijakan sekolah masing-masing. Peran sebagai Anggota Keluarga di Rumah: Faktual: Hak dan kewajiban dalam keluarga juga dipengaruhi oleh nilai-nilai, budaya, dan norma masyarakat tempat keluarga tersebut tinggal. Konvensi dan harapan keluarga dapat bervariasi secara signifikan.

Gap atau perbedaan terletak pada bagaimana konsep-konsep filosofis seperti "mandiri," "critical thinking," "hak," dan "kewajiban" diimplementasikan dalam konteks nyata sekolah dan keluarga. Selain itu, perbedaan dapat muncul dari pemahaman dan interpretasi individu terhadap konsep-konsep ini. Keterampilan "mandiri" dan "critical thinking" berperan penting dalam membantu peserta didik mengidentifikasi serta memahami hak dan kewajiban mereka di sekolah maupun sebagai anggota keluarga di rumah (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Keterampilan Mandiri: Mengidentifikasi Hak dan Kewajiban di Sekolah: Mandiri dalam Pembelajaran: Keterampilan mandiri membantu peserta didik untuk mengidentifikasi haknya dalam lingkungan pendidikan, seperti hak untuk pendidikan yang layak, hak untuk diperlakukan secara adil, dan hak untuk berekspresi. Mereka juga dapat menyadari kewajiban mereka terkait kedisiplinan, partisipasi aktif, dan tanggung jawab dalam belajar. Peran di Keluarga di Rumah: Kemandirian dalam Berinteraksi: Kemampuan mandiri juga membantu peserta didik dalam memahami peran mereka di keluarga, seperti hak untuk dihormati, didengar, dan diperlakukan secara adil. Mereka dapat menyadari kewajiban mereka untuk berkontribusi, menghormati anggota keluarga lain, serta berpartisipasi dalam keputusan yang memengaruhi keluarga. Keterampilan Critical Thinking: Analisis Hak dan Kewajiban di Sekolah: Menganalisis Informasi dan Konteks: Berpikir kritis membantu peserta didik dalam menganalisis informasi yang diberikan terkait hak dan kewajiban mereka di sekolah. Mereka dapat mengevaluasi peraturan, kebijakan, dan norma-norma yang ada untuk memahami hak-hak mereka dengan lebih baik. Evaluasi Peran di Keluarga di Rumah: Pemikiran Kritis terhadap Interaksi Keluarga: Dengan berpikir kritis, peserta didik dapat mengevaluasi dinamika keluarga, norma, dan nilai-nilai yang memengaruhi hak dan kewajiban mereka di rumah. Mereka dapat memahami perspektif yang beragam dan menilai kewajiban mereka secara lebih komprehensif. Keterampilan mandiri dan berpikir kritis berkontribusi dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap hak dan kewajiban peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Mereka membantu peserta didik dalam mengakses informasi, mempertimbangkan konteks, dan menjelajahi perspektif yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang lebih holistik terhadap konsep-konsep tersebut.

Fenomena "Mandiri dan Critical Thinking: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" melibatkan sejumlah kejadian atau situasi yang dapat diamati dalam konteks ini: 1). Kesadaran akan Hak dan Kewajiban:

Kesadaran Individu. Peserta didik mulai menyadari hak-hak yang mereka miliki di lingkungan sekolah dan di rumah, seperti hak untuk pendidikan yang layak, hak untuk dihormati, hak untuk berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi mereka, dan hak untuk ekspresi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023d). Pemahaman Kewajiban: Mereka juga memahami kewajiban mereka, seperti kewajiban untuk belajar dengan tekun, berperilaku baik, berkontribusi dalam kehidupan keluarga, dan menghormati anggota keluarga lainnya. 2). Perubahan Persepsi dan Tanggapan: Perubahan Pola Pikir: Peserta didik mungkin mengalami perubahan dalam cara mereka memandang hak dan kewajiban. Mereka dapat mulai memandang hak dan kewajiban sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Respons yang Berbeda: Seiring dengan peningkatan kesadaran, mereka mungkin menunjukkan respons yang lebih aktif terhadap hak-hak mereka, seperti meminta penjelasan atau memperjuangkan hak mereka dengan cara yang lebih terorganisir. 3). Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Penerapan di Lingkungan Sekolah: Peserta didik dapat terlibat dalam pengaturan sekolah yang mempertimbangkan hak-hak mereka, seperti lewat partisipasi dalam forum siswa atau proyek pengembangan sekolah. Penerapan di Keluarga: Mereka mungkin mulai berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan keluarga atau memahami peran dan tanggung jawab mereka di rumah. 4). Perkembangan Interaksi Sosial: Peningkatan Komunikasi: Kesadaran akan hak dan kewajiban bisa mengubah cara mereka berinteraksi dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga, mungkin dengan lebih percaya diri dan terbuka terhadap topik-topik terkait hak dan kewajiban. Peningkatan Keterlibatan: Mereka mungkin lebih aktif dalam dialog, diskusi, dan pembahasan terkait hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Fenomena ini merupakan hasil dari pemahaman yang meningkat terkait hak dan kewajiban, yang kemudian tercermin dalam perubahan perilaku, tanggapan, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga.

Bukti dari "Mandiri dan Critical Thinking: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" dapat berupa sejumlah perubahan atau tindakan konkret yang dapat diamati sebagai hasil dari implementasi konsep-konsep tersebut (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). Beberapa bukti yang dapat muncul: 1). Keterlibatan Aktif Peserta Didik: Partisipasi dalam Diskusi: Peserta didik terlibat dalam diskusi atau forum yang membahas hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Inisiatif Diskusi: Mereka mungkin memulai percakapan atau pertanyaan terkait hak dan kewajiban, menunjukkan minat yang meningkat dalam pemahaman aspek ini. 2). Perubahan dalam Perilaku: Perilaku yang Responsif: Mereka mungkin menunjukkan perilaku yang lebih adaptif, seperti lebih terbuka dalam berbicara tentang hak dan kewajiban mereka di rumah maupun di sekolah. Tindakan Berdasarkan Pemahaman: Misalnya, mereka mungkin mulai mengekspresikan kebutuhan atau memberikan kontribusi lebih aktif dalam kehidupan keluarga berdasarkan pemahaman hak dan kewajiban. 3). Karya atau Proyek yang Berkaitan: Proyek Sekolah: Peserta didik mungkin terlibat dalam proyek yang mengeksplorasi atau

mengadvokasi hak dan kewajiban peserta didik di sekolah. Karya Kreatif: Mereka bisa membuat karya seni atau penulisan yang menggambarkan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga di rumah. 4). Peningkatan Komunikasi: Komunikasi yang Terbuka: Mereka mungkin mulai berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua tentang hak dan kewajiban mereka di rumah. Komunikasi Efektif: Dalam lingkungan sekolah, mereka mungkin lebih percaya diri dalam mengomunikasikan kebutuhan mereka kepada guru atau pihak sekolah. 5). Perubahan dalam Tata Kelola atau Kebijakan Sekolah: Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik: Sekolah mungkin mulai melibatkan peserta didik lebih dalam dalam membuat kebijakan sekolah terkait hak dan kewajiban. Perubahan Kebijakan: Kebijakan sekolah yang mencerminkan hak dan kewajiban peserta didik bisa menjadi bukti nyata. Bukti-bukti ini mencerminkan penerapan pemahaman konsep mandiri, berpikir kritis, hak, dan kewajiban peserta didik dalam praktik kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Penting untuk menyelidiki atau meneliti "Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" karena alasan-alasan berikut: 1). Pemahaman yang Mendalam: Memahami Perspektif Peserta Didik: Penelitian akan membantu kita memahami sudut pandang, persepsi, dan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban mereka di sekolah dan keluarga (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Pengembangan Kurikulum: Penelitian dapat membantu dalam merancang atau menyesuaikan kurikulum pendidikan yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban. Peningkatan Pengajaran dan Pembelajaran: Ini bisa memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengajar dan membimbing peserta didik dengan cara yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. 3). Menyokong Pengambilan Keputusan: Pembuatan Kebijakan Pendidikan: Data dari penelitian ini dapat mendukung pembuatan kebijakan yang lebih baik dalam konteks hak dan kewajiban peserta didik. Intervensi yang Tepat: Meneliti fenomena ini bisa membantu dalam merancang intervensi atau program yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban peserta didik. 4). Mendorong Perubahan Positif: Perubahan Perilaku: Hasil penelitian dapat mendorong perubahan perilaku peserta didik terkait dengan cara mereka memperlakukan hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Perubahan Sistemik: Data dari penelitian dapat memberikan dasar bagi perubahan sistemik dalam pendekatan terhadap hak dan kewajiban peserta didik. 5). Meningkatkan Kualitas Hubungan Sosial: Meningkatkan Hubungan dalam Keluarga: Pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban di rumah dapat meningkatkan hubungan antara anggota keluarga. Peningkatan Interaksi di Sekolah: Di lingkungan sekolah, penelitian ini dapat memperbaiki hubungan antara peserta didik, guru, dan staf sekolah. Menginvestigasi judul ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika hak dan

kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perubahan positif dalam pendekatan pendidikan dan hubungan sosial di kedua lingkungan tersebut.

Tujuan dari Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah adalah : 1). Mendorong Kesadaran: Mengajak peserta didik untuk sadar dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai anggota sekolah dan keluarga (Santoso, 2021). 2). Pengembangan Keterampilan: Memotivasi pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis dalam proses pengenalan hak dan kewajiban. 3). Peningkatan Interaksi: Memperkuat interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah dan keluarga melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban. Manfaat dari penelitian terkait judul ini adalah: 1). Pemahaman yang Lebih Mendalam: Memberikan pemahaman yang lebih baik terkait hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga, membantu peserta didik untuk memahami peran mereka dengan lebih baik. 2). Peningkatan Kemandirian: Memperkuat keterampilan mandiri dan independensi peserta didik dalam mengenali hak dan kewajiban mereka, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. 3). Pengembangan Berpikir Kritis: Membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, membantu peserta didik untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memahami hak serta kewajiban secara lebih mendalam. Alasan pentingnya penelitian terkait judul ini adalah: 1). Perkembangan Individual: Memahami hak dan kewajiban akan membantu dalam perkembangan individual peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga. 2). Keseimbangan dan Keharmonisan: Pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban dapat menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. 3). Peningkatan Kualitas Hubungan: Mengetahui hak dan kewajiban akan memperkuat kualitas hubungan di antara anggota keluarga dan juga interaksi di lingkungan sekolah. Dengan mengeksplorasi penelitian ini, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep hak dan kewajiban peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga, serta membantu dalam pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis, yang pada gilirannya akan menciptakan manfaat yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

Harapan dari dilakukannya penelitian ini: 1). Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban mereka di lingkungan sekolah dan keluarga. 2). Pengembangan Keterampilan: Harapannya adalah menggalang pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis guna memfasilitasi proses pengenalan hak dan kewajiban (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). 3). Perubahan Positif: Harapannya adalah menciptakan perubahan positif dalam perilaku, interaksi, serta hubungan peserta didik di kedua lingkungan tersebut. Rumusan Masalah: 1). Rendahnya Pemahaman Hak dan Kewajiban: Apakah pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban mereka di sekolah dan keluarga sudah optimal atau masih rendah? Faktor Apa yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Tersebut? 2). Keterampilan Mandiri dan Berpikir Kritis:

Sejauh mana keterampilan mandiri dan berpikir kritis berpengaruh dalam proses mengidentifikasi hak dan kewajiban peserta didik? Bagaimana cara mengembangkan keterampilan ini untuk memfasilitasi proses pemahaman hak dan kewajiban? 3). Dampak pada Hubungan dan Perilaku: Bagaimana pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban peserta didik mempengaruhi perilaku dan interaksi mereka di sekolah dan keluarga? Apakah pemahaman ini berdampak positif pada hubungan antara peserta didik dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya?. Dengan merumuskan masalah-masalah ini, harapannya adalah mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemahaman, pengaruh keterampilan mandiri dan berpikir kritis, serta dampak dari pemahaman hak dan kewajiban peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini akan membantu dalam menciptakan strategi pendekatan yang lebih efektif untuk memperbaiki pemahaman, keterampilan, dan interaksi peserta didik dalam kedua lingkungan tersebut.

Beberapa teori dan pendekatan yang dapat relevan terkait "Mandiri dan Critical Thinking: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah: 1). Teori Pengembangan Kognitif Piaget: Teori ini mengemukakan bahwa individu mengalami tahapan perkembangan kognitif. Pengenalan hak dan kewajiban dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, yang memengaruhi pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan keluarga (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). 2). Teori Kemandirian dan Pengambilan Keputusan (Deci dan Ryan): Teori ini menyoroti pentingnya kemandirian dalam motivasi dan pengambilan keputusan. Kemandirian dapat berperan dalam pemahaman hak dan kewajiban sebagai peserta didik, serta bagaimana mereka mengidentifikasi dan menyesuaikan diri terhadap peran mereka di sekolah dan keluarga. 3). Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Teori ini membahas perkembangan moral individu melalui tahapan-tahapan. Pemahaman tentang hak dan kewajiban juga terkait dengan perkembangan moral peserta didik, yang bisa memengaruhi cara mereka mengidentifikasi dan menilai hak serta kewajiban. 4). Teori Belajar Sosial (Bandura): Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan, imitasi, dan pengaruh lingkungan. Pemahaman hak dan kewajiban sebagai peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga tempat mereka mengamati dan belajar. 4). Grand theory yang menjadi landasan dari berbagai teori di atas dapat dikaitkan dengan Teori Sosial dan Kultural (Vygotsky). Teori ini menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan pikiran dan perilaku individu. Dalam konteks ini, pemahaman hak dan kewajiban peserta didik dapat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan tuntutan sosial yang ada di lingkungan sekolah dan keluarga. Pengetahuan dan penerapan teori-teori ini dalam konteks pemahaman hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan keluarga dapat memberikan landasan dan perspektif yang luas dalam melihat bagaimana konsep ini terbentuk, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

Dalam literatur ilmiah, terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan teori-teori terkait dengan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik. Beberapa penelitian telah mengaitkan teori-teori perkembangan kognitif, moral, dan sosial, serta teori-teori pembelajaran dengan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Sementara untuk grand theory, teori-teori seperti teori kultural dan sosial dari Vygotsky, yang menekankan peran lingkungan sosial dalam pembentukan pemahaman individu, sering dihubungkan dengan konsep pemahaman hak dan kewajiban peserta didik. Setiap penelitian khusus biasanya akan mengeksplorasi kaitan teori-teori tertentu dengan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik secara lebih mendalam dengan menggunakan metodologi penelitian tertentu, seperti penelitian kualitatif atau kuantitatif, survei, wawancara, observasi, dan analisis teks, untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Hasil penelitian sebelumnya mungkin mencakup: Korelasi antara Tahapan Perkembangan Kognitif dan Pemahaman Hak dan Kewajiban: Misalnya, bagaimana tahap perkembangan kognitif peserta didik berhubungan dengan pemahaman mereka terhadap hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Pengenalan Hak dan Kewajiban: Bagaimana keterampilan berpikir kritis memengaruhi pemahaman mereka akan hak dan kewajiban. Peran Lingkungan Sosial dalam Pemahaman Hak dan Kewajiban: Bagaimana lingkungan sosial sekolah dan keluarga memengaruhi pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban peserta didik.

Metode

Studi Kasus: Meneliti kasus-kasus individu atau kelompok kecil peserta didik, melihat bagaimana mereka mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Studi Survei atau Kuesioner: Melakukan survei atau kuesioner kepada sejumlah peserta didik untuk mengumpulkan data tentang pemahaman mereka terhadap hak dan kewajiban, serta sejauh mana mereka menggunakan keterampilan mandiri dan berpikir kritis dalam pemahaman tersebut (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Penelitian Observasional: Melakukan observasi langsung terhadap interaksi peserta didik di sekolah dan keluarga untuk melihat bagaimana pemahaman hak dan kewajiban tercermin dalam interaksi sehari-hari. Penelitian Kualitatif: Melibatkan wawancara mendalam dengan peserta didik, orang tua, guru, atau anggota keluarga untuk memahami perspektif, nilai, dan pengalaman terkait pemahaman hak dan kewajiban. Teknik Penelitian: Wawancara Mendalam: Memungkinkan pemahaman yang mendalam terkait cara peserta didik memandang hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga. Analisis Dokumen: Meneliti kebijakan sekolah, kurikulum, atau dokumen keluarga yang terkait untuk melihat bagaimana hak dan kewajiban didefinisikan dalam konteks tersebut. Pengamatan langsung: Melibatkan pengamatan langsung untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dan menerapkan hak dan kewajiban di kehidupan sehari-hari. Subjek Penelitian: Peserta Didik: Baik dari berbagai tingkatan sekolah, menengah atas,

menengah bawah, maupun pendidikan tinggi. Guru dan Staf Sekolah: Untuk memahami perspektif mereka mengenai bagaimana peserta didik mengidentifikasi hak dan kewajiban di sekolah. Orang Tua atau Anggota Keluarga: Untuk melihat bagaimana pemahaman hak dan kewajiban dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Subjek penelitian dapat beragam tergantung pada fokus penelitian dan tujuan spesifik dari penelitian tersebut. Menggabungkan berbagai metode penelitian dan subjek dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Konsep Mandiri dan Critical Thinking: Pembahasan akan dimulai dengan menjelaskan konsep mandiri dan berpikir kritis, serta pentingnya keduanya dalam pengembangan pemahaman hak dan kewajiban. **Teori yang Mendukung:** Mengaitkan teori-teori seperti teori perkembangan kognitif, moral, dan sosial, serta teori belajar dengan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik (Santoso & Ramadhania, 2023). **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga:** Memaparkan bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban. **Peran Keterampilan Mandiri dan Berpikir Kritis:** Mendiskusikan bagaimana keterampilan mandiri dan berpikir kritis dapat membantu peserta didik mengidentifikasi dan menerapkan hak serta kewajiban mereka di dua lingkungan tersebut. **Implementasi:** **Pelatihan dan Pembinaan:** Mengadakan sesi pelatihan dan pembinaan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan berpikir kritis, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan menerapkan hak dan kewajiban secara lebih efektif. **Perubahan dalam Kurikulum:** Memasukkan aspek-aspek tentang hak dan kewajiban ke dalam kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut. **Pembentukan Tim Diskusi atau Kelompok Pemikir:** Mendorong peserta didik untuk membentuk tim diskusi atau kelompok pemikir yang membahas hak dan kewajiban untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam. **Keterlibatan Keluarga dan Komunitas:** Melibatkan orang tua atau keluarga dalam diskusi atau program yang mendukung pemahaman anak tentang hak dan kewajiban di rumah. **Penyuluhan dan Kampanye Edukasi:** Mengadakan kampanye edukasi di sekolah dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemahaman hak dan kewajiban. Implementasi harus mencakup strategi yang berkelanjutan untuk memberikan dampak yang lebih berarti. Langkah-langkah tersebut harus didukung dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban peserta didik di sekolah dan keluarga.

Faktor pendukung,: **Peningkatan Pemahaman:** Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terkait hak dan kewajiban mereka di sekolah dan keluarga. **Keterampilan Mandiri yang Lebih Baik:** Keterampilan mandiri dan berpikir kritis peserta didik berkembang secara signifikan

(Santoso, 2019).Partisipasi dan Keterlibatan Aktif: Terjadi peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Perubahan Sikap dan Perilaku: Terjadi perubahan dalam perilaku, di mana peserta didik lebih responsif terhadap hak dan kewajiban mereka. Faktor Pendukung: Pendidikan dan Pembelajaran yang Terfokus: Metode pengajaran yang mendukung penguatan pemahaman hak dan kewajiban. Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga: Dukungan dan partisipasi keluarga dalam proses pendidikan dan pemahaman hak dan kewajiban. Kebijakan Sekolah yang Mendukung: Adanya kebijakan sekolah yang berfokus pada pengembangan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik. Dampak Positif: Hubungan yang Lebih Harmonis: Terjadi peningkatan dalam hubungan antara peserta didik dengan guru, teman sekelas, dan anggota keluarga. Peningkatan Kemandirian: Peserta didik lebih mampu untuk memahami dan mengekspresikan hak dan kewajiban mereka secara mandiri. Penyadaran akan Tanggung Jawab: Muncul kesadaran yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka sebagai individu di sekolah dan dalam keluarga. Implementasi konsep mandiri dan critical thinking dalam identifikasi hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan keluarga akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kepribadian dan kualitas hubungan serta interaksi mereka di dua lingkungan tersebut.

Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk: 1). Mendorong Kemandirian Peserta Didik: Mengenali Hak dan Kewajiban Secara Mandiri: Peserta didik didorong untuk secara mandiri memahami hak yang mereka miliki di sekolah dan kewajiban yang harus mereka penuhi baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). Mengedepankan Pemikiran Kritis: Menganalisis dan Memahami dengan Kritis: Memanfaatkan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis dan memahami hak serta kewajiban mereka dengan perspektif yang luas. 3). Penguatan dalam Konteks Sekolah: Pendidikan dan Kebijakan Sekolah: Mendorong pendidikan yang berfokus pada pemahaman hak dan kewajiban peserta didik, serta kebijakan sekolah yang mendukung upaya ini. 4). Interaksi dengan Lingkungan Keluarga: Pengenalan dalam Konteks Keluarga: Mengidentifikasi bagaimana hak dan kewajiban juga relevan dan penting dalam lingkungan keluarga. 5). Implementasi Keterampilan dan Nilai: Implementasi Nilai dan Keterampilan: Menerapkan nilai-nilai dan keterampilan yang diperoleh dalam pengenalan hak dan kewajiban di kedua lingkungan, yakni sekolah dan keluarga.

Judul ini mencerminkan pentingnya memahami dan menerapkan konsep hak dan kewajiban secara independen dan kritis. Ini juga menekankan peran sekolah dan keluarga sebagai lingkungan utama di mana pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban peserta didik terbentuk (Santoso, 2021). Implementasi yang tepat akan memastikan bahwa peserta didik dapat menjadi individu yang lebih

sadar akan hak dan kewajiban mereka di masing-masing lingkungan, serta menjadikan mereka sebagai anggota yang lebih bertanggung jawab dalam masyarakat.

Refleksi, strategi, dan konsep dari "Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" dapat dijabarkan sebagai berikut: Refleksi: Pentingnya Kesadaran akan Hak dan Kewajiban: Mempertimbangkan signifikansi pemahaman hak dan kewajiban sebagai elemen kunci dalam pembentukan karakter peserta didik (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Peran Sekolah dan Keluarga dalam Pengenalan: Refleksi terkait bagaimana kedua lingkungan ini memengaruhi dan membentuk persepsi peserta didik tentang hak dan kewajiban. Strategi: Pengembangan Keterampilan Mandiri: Strategi yang mengedepankan pengembangan keterampilan mandiri dalam mengidentifikasi dan menerapkan hak serta kewajiban. Mengintegrasikan *Critical Thinking* dalam Kurikulum: Strategi untuk mengintegrasikan pemikiran kritis ke dalam kurikulum sekolah guna membantu peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban secara lebih mendalam. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga: Menggunakan strategi yang melibatkan orang tua untuk mendukung proses pemahaman hak dan kewajiban di rumah. Konsep: Kemandirian dan Tanggung Jawab Individu: Konsep yang menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab individu dalam memahami serta menerapkan hak dan kewajiban. Pemikiran Kritis dalam Pengambilan Keputusan: Konsep menggunakan keterampilan berpikir kritis sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Strategi yang diimplementasikan dalam pendekatan ini harus mendorong keterampilan kemandirian dan berpikir kritis peserta didik di lingkungan pendidikan dan keluarga. Hal ini akan menciptakan persepsi yang lebih mendalam terkait hak dan kewajiban, serta mendorong peningkatan dalam partisipasi peserta didik dalam hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam rangka pengembangan model "Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah," beberapa aspek model dapat dipertimbangkan: Pengembangan Model: 1). Integrasi Keterampilan dan Pengetahuan: Model tersebut dapat mengintegrasikan pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis dengan pemahaman hak dan kewajiban (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Ini melibatkan pengembangan keterampilan kognitif peserta didik seiring dengan pemahaman konsep hak dan kewajiban mereka. 2). Kurikulum yang Terfokus: Pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan aspek-aspek tentang hak dan kewajiban di berbagai tingkatan kurikulum pendidikan. Hal ini memungkinkan pemahaman yang berkelanjutan tentang hak dan kewajiban peserta didik. 3). Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga: Model tersebut dapat mencakup strategi untuk melibatkan orang tua dan keluarga dalam pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban peserta didik, memperkuat pendekatan pembelajaran di rumah. Keunggulan Model:

Pengembangan Holistik Peserta Didik: Mendorong perkembangan holistik, bukan hanya dari segi akademis tetapi juga karakter dan kebijakan, dengan fokus pada pemahaman hak dan kewajiban. Implementasi yang Terukur: Menyediakan strategi dan langkah-langkah konkret yang bisa diukur dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas dalam pengembangan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik. Peningkatan Tanggung Jawab Sosial: Memungkinkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih bertanggung jawab, yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban dalam berbagai konteks. Kolaborasi antara Sekolah dan Keluarga: Model ini mendukung kolaborasi yang erat antara lingkungan sekolah dan keluarga, memastikan konsistensi dalam pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban peserta didik di lingkungan yang berbeda. Keunggulan model ini adalah integrasi yang komprehensif antara pengembangan keterampilan dan pengetahuan, fokus pada kurikulum yang terstruktur, dan penerapan yang kokoh melalui keterlibatan keluarga, sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih luas dalam pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban peserta didik.

Sintaks dari "Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" memiliki struktur yang jelas dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan: Kata Kunci yang Difokuskan: "Mandiri" dan "*Critical Thinking*" sebagai fokus utama untuk menekankan pentingnya aspek kemandirian dan pemikiran kritis dalam konteks pemahaman hak dan kewajiban (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Aksi yang Ditekankan: "Mengidentifikasi dan Menyebutkan" menunjukkan tindakan yang diharapkan peserta didik lakukan, yakni mengenal dan menyebutkan hak dan kewajiban mereka. Lingkup Tema: "Sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" memberikan batasan lingkup dimana pemahaman hak dan kewajiban harus terjadi, menekankan pentingnya memahami hak dan kewajiban di kedua lingkungan tersebut. Efektivitasnya: Jelas dan Spesifik: Menyampaikan pesan secara jelas, spesifik, dan langsung, memungkinkan pendengar/membaca untuk dengan cepat memahami topik yang dibahas. Mendorong Tindakan: Memunculkan ide untuk mendorong tindakan nyata, seperti mengidentifikasi dan menyebutkan hak dan kewajiban. Menonjolkan Prioritas: Dengan menempatkan "Mandiri" dan "*Critical Thinking*" di awal judul, memperlihatkan bahwa aspek ini menjadi prioritas utama dalam pengembangan pemahaman hak dan kewajiban. Dengan menggabungkan konsep mandiri, pemikiran kritis, dan pemahaman hak serta kewajiban dalam satu judul, ini memberikan sinyal yang jelas terkait dengan bagaimana pendekatan ini dapat efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut baik di sekolah maupun di keluarga. "Mandiri dan *Critical Thinking*: Mengidentifikasi dan Menyebutkan Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik di Sekolah dan Anggota Keluarga di Rumah" mencerminkan serangkaian makna, postulat, dan dasar pemikiran yang relevan. Makna: Mandiri: Merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak dan membuat

keputusan secara independen, dalam konteks ini terkait dengan kemampuan peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban mereka tanpa bergantung pada bimbingan langsung. *Critical Thinking*: Merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami dengan kritis terkait dengan hak dan kewajiban mereka, bukan sekadar menerima informasi tanpa pertimbangan yang cermat. Postulat: Pentingnya Kemandirian dalam Pemahaman Hak dan Kewajiban: Postulat ini menekankan bahwa pemahaman hak dan kewajiban harus didasarkan pada pemikiran individu, bukan hanya atas dasar informasi yang diberikan oleh pihak lain. Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Landasan Pemahaman yang Mendalam: Postulat ini menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi konsep tersebut secara lebih mendalam.

Dalil-dalil: Pemahaman Hak dan Kewajiban sebagai Landasan Moral: Dalil ini menyatakan bahwa pemahaman hak dan kewajiban merupakan fondasi moral dalam interaksi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Penggunaan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Kehidupan Sehari-hari: Dalil ini mendukung bahwa keterampilan berpikir kritis tidak hanya diperlukan di lingkungan akademis, tetapi juga dalam mengelola hubungan sosial, termasuk pengenalan hak dan kewajiban peserta didik (Santoso & Murod, 2021). Judul ini tidak hanya menyoroti pentingnya mandiri dan *critical thinking*, tetapi juga menekankan bahwa pemahaman hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan keluarga memerlukan pemikiran yang cermat dan independen. Pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti lingkungan pendidikan, pengaruh keluarga, usia, dan pengalaman pribadi. Tidak mungkin untuk membuat pernyataan umum bahwa pemahaman tersebut sudah optimal atau masih rendah karena hal ini bisa sangat bervariasi di antara individu-individu. Beberapa peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajiban mereka, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut untuk memahami konsep tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka meliputi: Pendidikan di Rumah: Pengajaran tentang hak dan kewajiban di rumah oleh orang tua atau keluarga. Pendidikan di Sekolah: Bagaimana sekolah memperkenalkan, mengajar, dan mendorong pemahaman tentang hak dan kewajiban. Pengalaman Pribadi: Pengalaman langsung peserta didik dalam situasi yang melibatkan hak dan kewajiban, serta pengalaman yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka. Faktor Kultural dan Sosial: Norma dan nilai-nilai dalam masyarakat di mana peserta didik dibesarkan juga dapat memengaruhi cara mereka memahami hak dan kewajiban. Oleh karena itu, untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban, perlu dilakukan penilaian yang komprehensif, yang melibatkan berbagai aspek seperti interaksi mereka di lingkungan sekolah dan keluarga, keterlibatan orang tua, dan juga respons mereka dalam situasi yang melibatkan hak dan kewajiban. Upaya untuk

terus meningkatkan pemahaman ini sebaiknya tetap dilakukan baik di lingkungan pendidikan maupun di rumah.

Rendahnya pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban di sekolah dan keluarga bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi: 1). Kurangnya Pendidikan dan Penyuluhan: Kurangnya pendidikan formal atau kurikulum yang tidak cukup menekankan pemahaman tentang hak dan kewajiban di sekolah. Hal ini juga dapat terjadi di lingkungan keluarga, di mana orang tua atau anggota keluarga mungkin tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai hal ini (Awaliyah, Fahrezi, Salyo, & Santoso, 2022). 2). Lingkungan Sosial dan Kultural: Norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan kultural bisa mempengaruhi bagaimana hak dan kewajiban dipahami. Misalnya, dalam beberapa kasus, nilai-nilai tradisional atau budaya tertentu mungkin menghalangi pemahaman yang lebih inklusif tentang hak dan kewajiban. 3). Keterbatasan Pengalaman: Pemahaman juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman praktis dalam menerapkan atau mengetahui hak dan kewajiban. Misalnya, jika peserta didik jarang terlibat dalam kegiatan yang menuntut pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban, mereka mungkin kurang memahami konsep tersebut. 4). Kurangnya Keterlibatan dan Komunikasi: Keterlibatan yang kurang dari pihak sekolah, orang tua, atau anggota keluarga dalam mengajarkan atau memberikan pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban dapat menjadi faktor penentu rendahnya pemahaman. 5). Kelebihan Informasi dan Kecenderungan Kompleksitas Konsep: Dalam beberapa kasus, kelebihan informasi atau kompleksitas konsep yang disampaikan mungkin membuat pemahaman menjadi rendah karena peserta didik merasa sulit untuk mengidentifikasi inti dari hak dan kewajiban tersebut. 6). Perbedaan Pemahaman Individu: Setiap individu memiliki cara belajar dan memahami yang berbeda. Beberapa peserta didik mungkin lebih cepat memahami, sementara yang lain memerlukan waktu dan metode pengajaran yang berbeda. 7). Tidak Adanya Diskusi Terbuka tentang Hak dan Kewajiban: Kurangnya diskusi terbuka dan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berbicara tentang hal ini dapat membatasi pemahaman mereka. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban, penting untuk mengatasi faktor-faktor tersebut melalui pendidikan yang inklusif, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan aktif dari lingkungan pendidikan dan keluarga.

Keterampilan mandiri dan berpikir kritis memiliki dampak yang signifikan dalam proses mengidentifikasi hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di lingkungan keluarga. Berikut adalah beberapa cara di mana keterampilan ini berpengaruh: 1). Keterampilan Mandiri: Pengembangan Kesadaran Diri: Keterampilan mandiri membantu peserta didik untuk menjadi lebih sadar akan hak mereka sendiri, serta memahami bagaimana hak ini terhubung dengan tanggung jawab mereka (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Penyadaran Diri akan Kewajiban: Dengan memahami bahwa hak-hak tertentu juga membawa kewajiban, peserta didik belajar bahwa memiliki

hak juga berarti memahami kewajiban yang harus mereka penuhi. 2). Berpikir Kritis: Analisis yang Mendalam: Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis konteks di mana hak dan kewajiban diterapkan, memungkinkan mereka untuk lebih memahami implikasi dan dampak dari hak dan kewajiban tersebut.

Evaluasi yang Mendalam terhadap Norma dan Nilai: Berpikir kritis juga membantu peserta didik untuk mengevaluasi norma dan nilai-nilai yang mendasari pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka.3). Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari: Keputusan yang Lebih Baik: Dengan keterampilan mandiri dan berpikir kritis, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang melibatkan hak dan kewajiban mereka (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023d). Partisipasi yang Lebih Aktif: Peserta didik yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih aktif dalam memperjuangkan hak mereka dan memenuhi kewajiban mereka secara bertanggung jawab. Keterampilan mandiri membantu peserta didik untuk memahami kepentingan, hak, dan tanggung jawab mereka secara individu, sementara berpikir kritis membantu mereka mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi konsep hak dan kewajiban dengan lebih mendalam dan kritis. Kedua keterampilan ini bekerja secara bersama-sama untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban mereka, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara lebih efektif di sekolah dan dalam keluarga.

Untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan berpikir kritis sebagai cara untuk memfasilitasi pemahaman hak dan kewajiban peserta didik, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil: 1). Pendidikan yang Terarah: Pendidikan Formal: Sekolah dapat mengintegrasikan pelajaran yang berfokus pada keterampilan mandiri dan berpikir kritis, melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka, perdebatan, atau proyek yang mendorong keterampilan ini (Nugroho & Santoso, 2022). Pengembangan Kurikulum: Memperkenalkan materi atau modul yang khusus mengajarkan keterampilan mandiri, seperti pengambilan keputusan yang bijaksana, dan keterampilan berpikir kritis seperti analisis dan evaluasi. 2). Latihan Berulang: Latihan Mandiri: Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat keputusan sehari-hari dan memecahkan masalah kecil secara mandiri. Diskusi Berbasis Masalah: Menghadirkan skenario atau kasus nyata yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis situasi. 3). Dukungan Konsisten: Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga: Melibatkan orang tua atau anggota keluarga dalam proses pengembangan keterampilan ini di rumah, memungkinkan peserta didik untuk melihat bagaimana hak dan kewajiban beroperasi di lingkungan rumah. Mentor atau Pembimbing: Memiliki figur atau guru yang mendukung untuk memandu peserta didik dalam pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis. 4). Pengalaman Langsung: Proyek Kolaboratif: Mengorganisir proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan pengambilan keputusan, memungkinkan peserta didik menerapkan keterampilan mereka secara langsung. Pengalaman Lapangan atau Observasi:

Memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung bagaimana hak dan kewajiban diterapkan di lingkungan sekitar mereka. 5). Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi Teratur: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang bagaimana mereka mengaplikasikan keterampilan mandiri dan berpikir kritis dalam konteks hak dan kewajiban. Refleksi dan Diskusi: Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memfasilitasi diskusi yang memperkuat pemahaman mereka. Dengan pendekatan holistik ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mandiri dan berpikir kritis secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mendukung pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban peserta didik dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku dan interaksi mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga:

- 1). Perilaku di Sekolah: Respek dan Tanggung Jawab: Pemahaman yang kuat akan hak dan kewajiban bisa meningkatkan sikap hormat terhadap hak orang lain dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka (Santoso, Ramadhania, Putri, & Nurlita, 2023). Partisipasi yang Lebih Aktif: Dengan memahami hak dan kewajiban, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dalam partisipasi mereka di kelas atau kegiatan sekolah, termasuk dalam diskusi kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan Konflik yang Lebih Baik: Memahami hak dan kewajiban membantu peserta didik dalam mengetahui cara menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih produktif dan sesuai aturan yang berlaku.
2. Interaksi di Keluarga: Hubungan yang Lebih Harmonis: Pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajiban bisa membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dengan saling menghormati hak dan memenuhi kewajiban masing-masing. Komunikasi yang Lebih Terbuka: Peserta didik yang memahami hak dan kewajiban cenderung terbuka dalam berkomunikasi, baik dalam menyuarakan kebutuhan mereka maupun dalam memenuhi tuntutan kewajiban mereka di keluarga. Pemecahan Masalah yang Lebih Efektif: Pemahaman tentang hak dan kewajiban memungkinkan peserta didik untuk lebih efektif dalam menyelesaikan konflik atau memecahkan masalah di lingkungan keluarga. Pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berperilaku dengan cara yang lebih sadar, tanggap, dan sesuai dengan aturan serta nilai-nilai yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Ini berkontribusi pada pembentukan perilaku yang lebih bertanggung jawab, lebih positif, dan interaksi yang lebih baik di kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban peserta didik berdampak positif pada hubungan mereka dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya.

- 1). Hubungan dengan Guru: Komunikasi yang Lebih Baik: Peserta didik yang memahami hak dan kewajiban cenderung memiliki komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dengan guru (Santoso, Syawhas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). Kerjasama yang Lebih Erat: Dengan memahami hak dan kewajiban mereka dalam konteks pendidikan, peserta didik dapat berkolaborasi secara lebih baik dengan guru dalam menyelesaikan

tugas atau menghadapi masalah. Respek dan Kepatuhan: Pemahaman akan kewajiban dapat meningkatkan tingkat penghargaan terhadap guru dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. 2). Hubungan dengan Orang Tua dan Keluarga Lainnya: Keterlibatan yang Lebih Aktif: Pemahaman tentang hak dan kewajiban memberikan kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab dalam keluarga, sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan keluarga.

Diskusi yang Lebih Terbuka: Hal ini memungkinkan adanya diskusi terbuka tentang masalah atau kebutuhan, memperkuat interaksi di lingkungan keluarga (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). Kepatuhan dan Keterlibatan yang Lebih Baik: Dengan pemahaman ini, peserta didik mungkin lebih patuh terhadap aturan dan peraturan keluarga serta terlibat aktif dalam tugas dan tanggung jawab di rumah. Pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban peserta didik membantu dalam membentuk hubungan yang lebih positif, saling menghormati, dan produktif dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Hal ini mengarah pada interaksi yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih positif di lingkungan sekolah dan keluarga.

Kesimpulan

Integrasi mandiri dan *critical thinking* dalam proses mengidentifikasi serta menyebutkan hak dan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah dan anggota keluarga di rumah adalah sebagai berikut: Pentingnya Keterampilan Mandiri: Keterampilan mandiri membantu peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Hal ini memperkuat kesadaran akan tanggung jawab pribadi terhadap hak mereka sendiri serta kewajiban terhadap orang lain. Pengaruh Berpikir Kritis: Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami dengan lebih mendalam tentang bagaimana hak dan kewajiban beroperasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dampak pada Interaksi dan Perilaku: Keterampilan mandiri dan berpikir kritis mempengaruhi perilaku dan interaksi peserta didik di sekolah dan di lingkungan keluarga. Pemahaman yang kuat akan hak dan kewajiban mereka memunculkan perilaku yang lebih bertanggung jawab, partisipasi yang aktif, serta hubungan yang lebih harmonis. Peningkatan Hubungan dengan Guru dan Keluarga: Peserta didik yang memahami hak dan kewajiban mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Hal ini memperkuat komunikasi, kerjasama, dan keterlibatan yang lebih positif di lingkungan pendidikan dan keluarga. Jadi, pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan hak dan kewajiban mereka di lingkungan sekolah dan keluarga. Kedua keterampilan ini memberikan dasar yang kokoh bagi pembentukan perilaku bertanggung jawab dan interaksi yang lebih positif di

berbagai aspek kehidupan mereka. Integrasi mandiri dan critical thinking dalam proses identifikasi dan penyebutan hak serta kewajiban peserta didik di sekolah dan anggota keluarga di rumah memiliki dampak yang signifikan. Keterampilan Mandiri sebagai Dasar Tanggung Jawab Individu: Keterampilan mandiri membantu peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, memperkuat kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan keterlibatan dalam hak serta kewajiban mereka. Pengaruh Berpikir Kritis dalam Pemahaman yang Mendalam: Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami hak serta kewajiban secara lebih mendalam. Ini memperluas pemahaman mereka tentang konsep ini dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Dampak pada Perilaku dan Interaksi: Keterampilan mandiri dan berpikir kritis berdampak pada perilaku dan interaksi peserta didik. Pemahaman yang kuat akan hak dan kewajiban memunculkan perilaku yang lebih bertanggung jawab, partisipasi yang lebih aktif, serta hubungan yang lebih harmonis di lingkungan sekolah dan keluarga. Peningkatan Hubungan dengan Guru dan Keluarga: Pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban menciptakan hubungan yang lebih baik dengan guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Hal ini memperkuat komunikasi, kerjasama, dan keterlibatan yang lebih positif di lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian, integrasi keterampilan mandiri dan berpikir kritis memainkan peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban peserta didik. Hal ini membentuk dasar untuk perilaku bertanggung jawab dan interaksi yang positif di lingkungan pendidikan maupun keluarga.

Referensi

- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). *Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 93–107.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI : Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 73–81.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>

- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 354–359.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., & Ramadhania, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia sebagai Pendidikan Multikultural bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 325–335.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ’ s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 141–146.
- Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 336–348.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>